

# Pengembangan Modul Pembelajaran Layanan Penjualan Berbasis Komunikasi Pelanggan Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo

**Widya Rahayu**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email: [widyarahayu@mhs.unesa.ac.id](mailto:widyarahayu@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Tri Sudarwanto, S.Pd, M.SM**

Program Studi S1 Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
Email : [trisudarwanto@unesa.ac.id](mailto:trisudarwanto@unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar berupa modul.. layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan yang sudah dikembangkan. Modul yang dikembangkan menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model *Analysis, Design, Develop, Implementation, evaluation* sebagai landasan. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Analisis data dilakukan dengan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli kegrafikan, dan respon siswa. Hasil validasi ahli secara keseluruhan diperoleh presentase sebesar 93,43% dan dinyatakan sangat layak. Sedangkan angket respon siswa mendapatkan presentase sebesar 89,37% dan dinyatakan sangat layak. Adanya perbedaan nilai pembelajaran pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol menurut uji t yaitu 19.71%. Simpulan bahwa modul layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan di SMK Negeri 2 Buduran layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo.

**Kata Kunci:** Modul, Bahan Ajar, ADDIE.

## Abstract

This study aims to develop existing materials. Customer communication based sales modules that have been developed. Modules developed using this type of research using the Analysis, Design, Development, Implementation, evaluation models as a foundation. The research subjects were students of class XI Marketing at SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Data analysis was carried out with the results of the validation of material experts, languages, expert graffiti, and student responses. The overall results of the validation percentage are 93.43% and are very feasible. Where student response questionnaires get a percentage of 89.37% and are very feasible. The difference in learning values in the experimental class compared to the control class according to the t test is 19.71%. The conclusion that the sales communication based customer service module at SMK Negeri 2 Buduran is implemented in class XI Marketing Department of SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo

**Keywords:** Module, Teaching Materials, ADDIE.

## PENDAHULUAN

Media Pembelajaran menjadi unsur yang menunjang kegiatan pembelajaran, media pembelajaran dapat disebut sebagai alat bantu pembelajaran untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam salah satunya yaitu video, gambar atau foto, buku teks, dan modul. Adanya media pembelajaran maka membantu para guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan efisien.

Hasil pengamatan pada guru mata pelajaran layanan penjualan kelas XI Pemasaran dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan dengan media papan tulis pada metode yang digunakan memiliki kelemahan dan kelebihan, kelemahan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu siswa merasa bosan dengan metode ceramah yang

hanya terfokus pada guru; siswa menjadi pasif; kegiatan pembelajaran menjadi verbalisme (pengetian kata-kata). Kelebihan metode yang digunakan yaitu siswa memiliki catatan-catatan penting yang diberikan guru yang dituliskan di papan tulis; guru mudah menguasai situasi dan kondisi kelas; guru mudah menerangkan bahan pelajaran yang berisi materi banyak. Kelemahan media yang digunakan yaitu memakan waktu yang lama untuk menulis sehingga kurang efektif dan efisien.

GAP fenomena berdasarkan hasil observasi, yakni sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, akan tetapi kenyataan yang ada di sekolah metode ceramah masih digunakan oleh guru, sementara kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan antara kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Data yang diperoleh saat wawancara bersama guru mata pelajaran layanan penjualan Ibu Endang Nurina

yaitu Modul pembelajaran mata pelajaran Layanan Penjualan kelas XI yang digunakan saat ini oleh guru kelas XI pemasaran adalah modul yang disusun oleh penulis Puspita Sari, modul ini hanya di pegang oleh guru saat proses pembelajaran, siswa tidak mendapatkan pegangan modul dalam proses pembelajaran. Modul yang digunakan guru memiliki banyak kekurangan yaitu, 1) Modul kurang berstruktur sehingga terkesan sangat singkat, pada bagian pendahuluan hanya menjelaskan kompetensi dasar, materi pokok, dan tujuan pembelajaran padahal seharusnya pada bagian pendahuluan dijelaskan juga deskripsi modul, prasarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir dan cek penguasaan awal standar kompetensi dan bagian penutup tidak terdapat daftar kata penting, kunci jawaban dan daftar pustaka. Struktur kegiatan belajar pada uraian materi hanya berisikan penjelasan umum tidak terperinci sesuai dengan materi pokok pada silabus, sehingga materi kurang luas, contoh dan ilustrasi yang terdapat pada modul hanya sedikit. 3) Modul juga tidak sesuai digunakan dalam konteks kurikulum 2013 karena tidak memuat tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Langkah pembelajaran saintifik tersebut meliputi mengamati, menanya, manalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. 4) Modul tidak terdapat pola penilaian yang diterapkan sebagai evaluasi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasar pada permasalahan di atas maka penulis memilih bahan ajar modul sebagai media pembelajaran yang dinilai cocok untuk diterapkan. Penulis bermaksud melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran Layanan Penjualan Berbasis Komunikasi Pelanggan Kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo”**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah proses pengembangan modul layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan?, 2) Bagaimana kelayakan modul pembelajaran layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan?, 3) Bagaimana respon siswa kelas XI pemasaran terhadap modul pembelajaran layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan yang telah dikembangkan?

Berdasar rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan tahapan proses pengembangan modul layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, 2) Mengetahui kelayakan modul layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan kelas XI pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, 3) Mengetahui dan menganalisis respon siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo terhadap modul layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan.

Wijaya (1996:82) mendefinisikan “modul adalah satu kesatuan program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar”. Surahman dalam Prastowo (2013:105) mendefinisikan Modul merupakan sebuah program pembelajaran paling kecil yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri, setelah penggalan modul pertama selesai, kemudian dapat dilanjutkan pada modul berikutnya.

Prastowo (2013:110-111) Modul memiliki 2 jenis, dan diklasifikasikan menurut penggunaannya dan menurut tujuan penyusunannya, a) Menurut Penggunaannya modul dibagi menjadi dua macam, yaitu modul untuk peserta didik, dan modul untuk pendidik. b) Menurut Tujuan Penyusunannya, Modul dibagi menjadi dua, modul inti dan modul pengayaan.

Trianto (2014:189) menyebutkan 4 tujuan pembelajaran modul, yaitu 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian pesan; 2) lebih efektif dan efisien, daya; 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar; 4) Memberi kemungkinan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasilnya belajar.

Daryanto (2014:172) modul memiliki manfaat bagi siswa dan guru, manfaat bagi guru 1) diperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, 2) tidak tergantung pada buku teks, 3) menambah referensi, 4) membangun pembelajaran yang efektif. Manfaat bagi siswa yaitu 1) kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik, 2) dapat belajar secara mandiri, 3) lebih efisien.

Modul juga memiliki karakteristik, menurut Daryanto (2014:186) karakteristik modul terbagi menjadi 5 yaitu 1) *Self Instruction*, 2) *Self Contained*, 3) *Satnd Alone*, 4) *Adaptive*, 5) *User Friendly*. Dewi (2012:204) tahapan pengembangan dengan menggunakan model ADDIE terdapat 5 Tahapan yaitu *Anayysis* (Analisis), *Design* (Perencanaan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi).

## METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (ADDIE). Pribadi (2014:22) model ADDIE merupakan program pembelajaran yang dengan sengaja di desain untuk dikembangkan dan dapat memfasilitasi siswa untuk menguasai kemampuan yang diperlukan. Penelitian ini akan mendesain pengembangan modul pembelajaran pada mata pelajaran layanan penjualan materi komunikasi pelanggan dan dilakukan penelitian tindakan kelas untuk menguji coba serta mengevaluasi modul tersebut.

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Subjek uji coba adalah siswa kelas XI Pemasaran, XI Pemasaran 1 sebagai kelas Kontrol dan XI

Pemasaran 2 sebagai kelas Eksperimen, untuk respon siswa 20 siswa dari kelas XI Pemasaran 2 jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari hasil observasi selama pembelajaran, komentar, kritik dan saran dari ahli validasi dan telaah ahli. Data sekunder berupa informasi dari *teetxbook* untuk memenuhi kebutuhan kajian pustaka dan literatur metode penelitian.

Instrumen dalam penelitian pengembangan modul terdiri dari 1) Lembar telaah ahli, 2) Lembar validasi ahli, 3) Lembar angket respon siswa. Lembar telaah merupakan lembar angket yang diberikah kepada para ahli untuk menilai modul apabila terdapat kekurangan atau kesalahan dan memberikan saran kepada penulis untuk memperbaikinya. Lembar angket diberikan kepada ahli validasi untuk meilai dan mengukur kelayakan terhadap modul yang dikembangkan. Lembar angket respon siswa diberikan kepada 20 siswa yang telah diberikan kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran menggunakan modul untuk mengetahui respons siswa mengenai sesuai atau tidaknya modul yang telah dikembangkan.

Pada lembar validasi para ahli digunakan kategori penilaian menggunakan skala likert dengan ketentuan nilai 5 untuk penilaian “sangat setuju”, nilai 4 untuk penilaian “setuju”, nilai 3 untuk penilaian “netral”, nilai 2 untuk penilaian “tidak setuju”, dan nilai 1 untuk penilaian “sangat tidak setuju”. Pada lembar angket respon siswa menggunakan skala ordinal yaitu nilai 4 untuk penilaian “sangat baik”, nilai 3 untuk penilaian “cukup baik”, nilai 2 untuk penilaian “kurang baik”, dan yang terakhir nilai 1 untuk penilaian “sangat tidak baik”.

Hasil penilaian yang didapatkan dari lembar validasi para ahli dan lembar angket respons peserta didik kemudian dianalisis menggunakan rumus,

$$\text{persentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor penilaian} \times 100 \%}{\text{skor maksimal}}$$

Dari hasil presentase yang didapatkan kemudian diinterpretasikan hasilnya dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Kelayakan Validasi Ahli**

Persentase	Kriteria
0%-19%	Sangat Tidak Layak
20%-39%	Tidak Layak
40%-59%	Cukup Layak
60%-79%	Layak
80%-100%	Sangat Layak

Sumber: Riduwan (2015:15)

**Tabel 2 Kriteria Kelayakan Respons Peserta Didik**

Persentase	Kriteria
0%-19%	Sangat Tidak Baik

20%-39%	Tidak Baik
40%-59%	Cukup Baik
60%-79%	Baik
80%-100%	Sangat Baik

Sumber: Riduwan (2015:15)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Proses Pengembangan

Proses pengembangan modul pembelajaran layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Pada tahap Analisis (*Analysis*) adalah Data analisis guru terhadap pengembangan modul yang di isis oleh 6 guru dengan 2 guru mata pelajaran yang berbeda, rerata analisis guru yaitu 92% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan analisis siswa hampir semua siswa menjawab pernyataan dengan pilihan sangat setuju, terdapat 6 siswayang menjawab netral dikarenakan siswa tersebut sudah terbiasa belajar menggunakan intruksi langsung dari guru. Analisis sarana dan prasarana yang sebagian besar siswa masih menjawab tidak setuju dikarenakan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo khususnya di perpustakaan masih kurang lengkap bahan referensi untu belajar siswa.

Pada tahap perancangan (*design*) terdapat 3 tahapan yang berisi 1) Merumuskan butir isi yang terdiri dari materi dan soal, pada tahapan ini materi disesuaikan pada mata pelajaran layanan penjualan dengan kompetensi dasar identifikasi sinyal-sinyal calon pelanggan yang terdapat materi komunikasi pelanggan di dalamnya. Setelah materi disusun kemudian dibuat soal yang sesuai dengan isi materi yang ada. 2) Menentukan media yang sesuai untuk memproduksi media pembelajaran, media dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu modul. 3) Membuat desain pengembangan modul, modul layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan dirancang menggunakan *Microsoft Word 2010* dan *Adobe Photoshop CS3* untuk bagian halaman sampul depan dan sampul belakang. Penyusunan isi dan penyajian menggunakan jenis huruf *Times New Eoman* ukuran 12, dicetak menggunakan kertas B5 (176 mm x 250 mm) dengan berat 70 gr.

Pada tahap *development* terdiri dari telaah dan validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli kegrafikan, serta uji coba lapangan. Telaah dan validasi materi dilakukan oleh dua orang ahli yaitu 1) Dr. Tri Sudarwanto S.Pd, M.SM. selaku dosen Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2) Dra. Hj. Endang Nurina selaku guru mata pelajaran layanan penjualan SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Sedangkan untuk validasi bahasa dilakukan oleh Bapak Dr. Tengsoe Tjahjono.,

M.pd selaku dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dari jurusan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surabaya. Validasi kegrafikandilakukan oleh Ibu Dra, Sulistiowati., M.Pd selaku ketua jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.

Pada tahap *Implementation* modul yang sudah dikatakan layak dapat diuji cobakan pada subjek penelitian yaitu kelas XI pemasaran SMK Negeri Buduran Sidoarjo. Uji coba dilakukan pada dua tahap, pertama uji coba terbatas yang hanya dilakukan pada 20 siswa untuk menilai kelayakan modul. Uji coba lapangan dilakukan pada kedua kelas XI Pemasaran yaitu pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan modul yaitu siswa kelas XI pemasaran 2, dan kelas kontrol yang dilakukan pembelajaran tanpa modul yaitu kelas XI pemasaran 1. Pada saat kelas eksperimen dan kelas kontrol materi yang diajarkan selesai maka akan diberikan tes formatif berupa pilihan ganda dengan jumlah soal 20 butir untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut.

Tahap terakhir yaitu tahap Evaluasi tes formatif yang diberikan siswa berupa 20 butir soal untuk mengetahui hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat diketahui perbedaannya. Setelah diketahui perbedaan nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kemudian dilakkan kembali cek dan recek pada kedua kelas tersebut, dengan membandingkan nilai apabila test dilakukan setelah 2 bulan pembelajaran dan hasilnya kedua kelas tersebut nilainya sama-sama berkurang. Akan tetapi kelas eksperimen nilainya masih berada di atas KKM.

Pada saat kegiatan telaah, para ahli diminta untuk memberikan kritik dan saran terhadap *draft* I modul. Lembar telaah ahli materi meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan keayakan kegrafikan. Revisi yang dilakukan berdasar saran dari ahli materi adalah memberikan tambahan gambar agar lebih menarik dan muah dipahami, memberikan tugas yang berbeda disetiap akhir bab. Lembar telaah ahli bahasa meliputi bahasa yang lebihilmiah, SPOK diperhatikan, Pengetikan masih banyak yang salah. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh para ahli terutama mengganti cover yang lama menjadi cover yang baru yang lebih baik dari cover yang pertama. Modul yang telah direvisi disebut sebagai *draft* II yang selanjutnya divalidasi oleh para ahli. Media yang telah dilakukan penilaian dan layak digunakan sebagai modul pembelajaran selanjutnya akan di uji coba lapangan.

### Kelayakan Modul Pembelajaran

Kelayakan modul dapat diketahui berdasarkan penilaian validasi yang diberikan para ahli terhadap modul yang telah dikembangkan. Lembar validasi terdiri dari

validasi materi, validasi bahasa, dan validasi kegrafikan. lembar validasi modul diadaptasi dari BNSP (2014) .

**Tabel 3 Hasil Validasi Modul**

No.	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Isi	91,42%	Sangat Layak
2.	Penyajian	97,69%	Sangat Layak
3.	bahasa	88,33%	Sangat Layak
4.	kegrafikan	96,47%	Sangat Layak
	Rerata	3.43.5%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2018)

### Respons Siswa

Respons siswa diperleh melalui hasil analisis uji coba pada kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo .Hasil respons siswa dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4 Hasil Respons Siswa**

No.	Aspek	Persentase	Kriteria
1.	Isi	88,12%	Sangat Layak
2.	Penyajian	92,25%	Sangat Layak
3.	Bahasa	86,56%	Sangat Layak
4.	Kegrafikan	92,90%	Sangat Layak
	Rerata	89,5%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2018)

Setelah dilakukan uji coba terbatas penulis melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan modul pembelajaran yang telah dikembangkan dengan pemberian 20 butir soal kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.Setelah dilakukan uji tes formatif kepada kedua kelas maka dapat dilihat perbedaan hasil belajar dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5 Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

No.	Kelas	Rata-rata
1.	Eksperimen	90
2.	Kontrol	71
Eksperimen > Kontrol		

Sumber: data diolah peneliti (2018)

**Tabel 6 Hasil Check dan Recheck Kelas Kontrol dan Eksperimen**

No.	Kelas	Rata-rata
1.	Eksperimen	81
2.	Kontrol	68
Eksperimen > Kontrol		

Sumber: data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasar tabel 5 dan 6 dapat diketahui bahwa nilai kelas Eksperimen yang menggunakan modul lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kelas kontrol yang tidak menggunakan modul.

## **Pembahasan**

### **Proses Pengembangan**

Lima tahapan dalam proses pengembangan modul pembelajaran layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan yaitu model ADDIE meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Hasil analisis pada proses pengembangan modul dilihat dari analisis guru, analisis siswa dan analisis sarana dan prasarana. Hasil dari analisis guru menunjukkan tingkat 92% dengan kategori sangat tinggi pada proses pengembangan modul. Sedangkan pada analisis siswa 32 dari 35 siswa memilih sangat setuju dengan pernyataan “pembelajaran lebih mudah dengan menggunakan modul”, terakhir analisis sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo, 30 dari 35 siswa menyatakan tidak setuju terhadap kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, maka dari itu penulis mengembangkan modul layanan penjualan materi komunikasi pelanggan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Didukung oleh teori Prastowo (2013:105) modul adalah bahan ajar mandiri yang dapat digunakan oleh siswa tanpa adanya dampingan guru..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori sama sejalan yang berarti menguatkan hasil penelitian penulis. Berdasarkan hasil penelitian didukung oleh penelitian Dwisanaiya (2016) menuliskan dalam penelitiannya menggunakan model pengembangan yang sama, akan tetapi tahap yang dilakukan berbeda, pada penelitian Dwisanaiya hanya sampai tahap pengembangan tidak sampai tahap evaluasi. Terdapat kesamaan hasil terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian penulis jadi penelitian ini menguatkan penelitian penulis, sama-sama menggunakan Model ADDIE dalam pengembangan modul.

### **Kelayakan Modul Pembelajaran**

#### **Hasil validasi ahli materi**

Hasil analisis Validasi ahli materi diperoleh sebesar 95.5% yang dikategorikan Sangat tinggi. Meskipun terjadi perbedaan persepsi guru dan dosen, karena dosen lebih memahami proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi, sedangkan guru lebih memahami pada lingkungan sekolah. Hasil penelitian didukung oleh teori Trianto (2014:93) dalam menghasilkan perangkat yang layak harus melalui tahap uji validasi baik materi maupun media yang menguatkan penelitian penulis.

Hasil penelitian menunjukkan teori dan hasil analisis sejalan yang artinya menguatkan penelitian penulis dan dikuatkan kembali oleh jurnal ya Lutfi (2018) pengembangan modul sukses dilaksanakan meskipun terdapat perbedaan persepsi antara ahli media yang menjadikan sebuah saran di penulisan selanjutnya”.

### **Hasil Validasi Ahli Bahasa**

Validasi ahli bahasa diperoleh melalui hasil kelayakan dari ahli bahasa yang dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek kesesuaian dengan perkembangan siswa, keerbacaan, kemampuan motivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata keseluruhan aspek bahasa dalam validasi ahli bahasa diperoleh sebesar 88.33% yang dikategorikan sangat layak.

Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hani (2015) yang mendapat nilai baik dan dinyatakan layak pada aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, serta aspek kegrafikan, menguatkan penelitian yang dilakukan penulis.

### **Hasil Validasi Ahli Kegrafikan**

Hasil analisis pada ahli kegrafikan memperoleh presentase sebesar 96.47% yang dikategorikan Sangat tinggi dan sangat baik. Dan didukung oleh teori Letari (2014:155) modul menjadi inovatif dan mudah diinat siswa apabila desain atau tingkat kegrafikan pada modul terlihat sempurna.

Hasil penelitian antara analisis dan teori sama sejalan yang memiliki arti memiliki arti menguatkan penelitian penulis dengan dukungan jurnal oleh Ana (2018) simpulan dari jurnal Ana yaitu masing-masing validator telah menetapkan hasil angka dengan kategori valid disetiap ahli, sehingga dapat diartikan modul ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang menguatkan penelitian penulis

### **Hasil Validasi Ahli Bahasa**

Validasi ahli bahasa diperoleh melalui hasil kelayakan dari ahli bahasa yang dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek perkembangan siswa, keterbacaan, motivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata keseluruhan aspek bahasa dalam validasi ahli bahasa diperoleh sebesar 88.33% yang dikategorikan Sangat Layak. Validasi bahasa mendapatkan kategori sangat layak dikarenakan modul sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa, kebakuan istilah yang baik, konsistensi penggunaan simbol, serta ketepatan penulisan nama ilmiah.

Berdasarkan hasil di atas maka simpulan bahwa modul pembelajaran layanan penjualan layak dan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada kriteria interpretasi skor kelayakan Riduwan (2013) media dapat dikatakan layak apabila memperoleh skor atau nilai lebih dari 60%. Kelayakan bahasa keseluruhan mendapat nilai 88.33% dengan kategori sangat layak. Hal

tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hani (2015) yang mendapatkan nilai Baik dan dinyatakan layak pada aspek kelayakan isi, aspek bahasa dan gambar, aspek penyajian, serta aspek kegrafikan, sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menguatkan penelitian penulis.

## **Respons Siswa**

### **Respon Siswa**

Respons siswa bertujuan untuk mengetahui respons terhadap modul serta kelayakan dari modul layanan penjualan melalui pengisian angket respons siswa. Respons siswa diperoleh dari uji coba terbatas yang berjumlah 20 siswa kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Berdasar hasil angket respons siswa diperoleh hasil presentase keseluruhan sebesar 96.47% dengan kategori sangat baik.

Respons siswa mendapatkan kategori sangat baik karena pada komponen isi aspek materi dalam modul dapat menambah pengetahuan siswa. Pada komponen penyajian terdapat isi dari ringkasan membuat para siswa lebih mudah memahami materi. Pada komponen kebahasaan siswa dapat memahami materi modul dengan bahasa yang jelas. Komponen terakhir yaitu kegrafikan terdapat aspek ilustrasi pada modul memudahkan siswa dalam memahami materi.

Berdasar hasil di atas maka dapat disimpulkan nilai presentase respons siswa pada angket respons siswa terhadap modul layanan penjualan sangat baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasar kriteria interpretasi skor kelayakan Riduwan (2013) modul dapat dikatakan layak apabila memperoleh skor atau nilai lebih tinggi dari 60%. Kelayakan respon siswa keseluruhan mendapat skor 96.47% masuk dalam kategori sangat baik. tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016) berdasar simpulan yang terdapat dalam penelitiannya data respons siswa memberikan kategori penilaian sangat baik yang dapat diartikan bahwa siswa cocok menggunakan modul dalam proses belajar mengajar. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan hasil yang sama terhadap respon siswa yaitu sangat baik

### **Evaluasi Tes Formatif**

Evaluasi tes formatif diperoleh dari hasil uji lapangan dengan menggunakan dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen pada kelas XI Pemasaran, sedangkan kelas kontrol pada kelas XI Pemasaran 1 SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Tujuan dari tes formatif ini adalah untuk menilai keberhasilan dari modul layanan penjualan yang digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dengan cara membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perolehan hasil belajar yaitu nilai rerata kelas kontrol yang berjumlah 35 orang siswa sebesar 71 dan perolehan nilai rerata kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang siswa sebesar 91 kemudian setelah dilakukan check dan recheck ternyata nilai kedua kelas tersebut turun, akan tetapi nilai kelas eksperimen tetap lebih bagus dari nilai kelas kontrol. Berdasar data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Norlidah, Saedah (2012) bahwa efektifitas modul dapat diuji dan ditemukan bahwa modul efektif untuk pembelajaran apapun.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pertama, Pengembangan modul layanan penjualan menggunakan jenis penelitian pengembangan model ADDIE yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*, yaitu tahapan yang sangat baik untuk dilakukan sebuah pengembangan.

Kedua, Penilaian kelayakan dari pengembangan modul layanan penjualan berbasis komunikasi pelanggan kelas XI Pemasaran SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo ditinjau dari komponen materi, komponen kebahasaan, komponen kegrafikan adalah sangat layak digunakan untuk bahan ajar, dengan perolehan rata-rata dari ketiga ahli validasi 93.43% dengan kategori sangat layak.

Ketiga, respons siswa terhadap modul ditinjau dari uji terbatas 20 orang hasil angket respons siswa dengan hasil sangat baik, serta uji lapangan yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diadakannya check dan recheck untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat dengan jelas materi yang telah diajarkan setelah 2 bulan proses pembelajaran.

### **Saran**

Belajar menggunakan modul harus dikondisikan dengan baik agar hasilnya maksimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ana, Asti dan Heni. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Kompilasi Berupa Modul pada Mata Kuliah Aljabar Matriks di Universitas Muhammadiyah Sukabumi". *Supremum Journal of Mathematics Education*. Vol.2 (1) : hal. 26-31.
- Benny, Pribadi. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penelitian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP.

- Daryanto. 2014. *Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Hani. 2015. "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA dengan Tema "Pencemaran Lingkungan" untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Bioedukatika*. Vol. 3 (1): hal 16-20.
- Lasmiyati, Idris Harta. 2014. "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 9 (2): hal 161-174.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Kakademia.
- Norlidah, Saedah. 2012. "Design and Development of Physics Module Based on Learning Style and Appropriate Technology by Employing Isman Instructional Design Model". *Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol. 11(8).
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, Cece. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

